CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume 07 Nomor 2 Maret 2024
ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)
Doi: 10.25273/capital.v7i2.17920
The article is published with Open Access at: http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index

What Makes Women Womenpreneur?

Widya Ardini Prasetya[1*], Stie YKPN Yogyakarta
Olivia Barcelona Nasution[2], Stie YKPN Yogyakarta, oliviabarcelona@stieykpn.ac.id
Noormalita Primandaru[3], Stie YKPN Yogyakarta

Abstract: *This research aims to explain the factors that influence women to become womenpreneurs. The type of research applied in this research is explanatory research by testing the hypothesis that has been formulated. Data is collected through surveys. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The hypothesis was tested using multiple regression analysis using IBM SPSS version 22. Financial well-being, self-efficiency, the desire to be independent have a positive and significant effect on interest in becoming a womanpreneur. interest in becoming a womanpreneur, although the need for achievement does not have a significant effect on interest in becoming a womanpreneur. This research only uses female female respondents, for further research you can use female respondents with a more diverse status and also add other variables as antecedents of interest in becoming a womenpreneur. This research can be a reference in looking at the phenomenon of womenpreneurs in the fields of economics, business and entrepreneurship in particular.*

Keywords: *Financial well-being; need for achievement; self-efficacy; desire to be independent; interest in becoming a womenpreneur.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi womenpreneur. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan melalui survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS versi 22. Financial well-being, self-efisiensi, keinginan mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. minat menjadi womenpreneur meskipun kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. Penelitian ini hanya menggunakan responden perempuan mahasiswi, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden perempuan dengan status yang lebih beragam dan juga menambahkan variabel lain sebagai anteseden minat menjadi womenpreneur. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melihat fenomena womenpreneurs di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan pada khususnya.

Kata Kunci: Kesejahteraan finansial; kebutuhan berprestasi; efikasi diri; keinginan mandiri; minat menjadi womenpreneur.

Received September 2023; Acepted November 2023; Published Maret 2024

Citation: Prasetya, W, A., Nasution, O, B., Primandanu, N. (2024). What Makes Women Womenpreneur? *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 07(2), 237 – 247. Doi.org/10.25273/capital.v7i2.17920

Copyright ©2021 CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru sehingga membantu dalam mengatasi angka pengangguran. Kesenjangan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan, terutama perempuan yang sudah menikah membuat perempuan harus mencari cara untuk mendapatkan penghasilan. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi seorang wirausaha perempuan atau dikenal dengan istilah womenpreneur. Womenpreneur merupakan kelompok perempuan yang menjalankan peran menantang dengan berbisnis atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya agar mandiri secara ekonomi (Kumar et al., 2013).

Koleksi Bank Dunia Indonesia (2016) mengakui bahwa dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perempuan pengusaha yang menjadi pemain utama dalam perekonomian dunia, termasuk di negara-negara berkembang. Namun sebagian besar pengusaha perempuan di negara berkembang masih mengelola Usaha Kecil dan Mikro (UKM) dengan potensi terbatas untuk mencapai pertumbuhan yang berarti (Agussani, 2020). Mokalu (2016) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan perempuan disebabkan oleh beberapa hal yaitu tujuan, motif, identitas perempuan dan karakteristik pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memotivasi perempuan menjadi womenpreneurs, yaitu kesejahteraan finansial, kebutuhan berprestasi, efikasi diri, dan keinginan untuk mandiri (Wiyanto, 2014; Kristiadi dkk. 2016; Atun dkk., 2020; Vanni dan Wijaya, 2021).

Kondisi sosial ekonomi yang rendah saat ini dan sulitnya mencari pekerjaan, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk membangun usaha sendiri dengan ide, kreatifitas dan modal yang dimilikinya untuk dapat memberikan kesejahteraan finansial untuk kebutuhan hidup atau keluarganya. Menurut Xiao (2016), kesejahteraan finansial menggambarkan status sosial seseorang atau keluarga yang memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) menjelaskan bahwa dengan keyakinan bahwa perempuan harus menjadi womenpreneurs, mereka dapat memenuhi kebutuhan

keluarganya dan membantu permasalahan ekonomi yang dialami keluarganya, sehingga sumber daya finansial mempengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha.

Faktor lain yang menjadikan seorang wanita menjadi Womanpreneur adalah kebutuhan akan prestasi yang akan membuatnya bangga dengan apa yang telah diraihnya. Wiyanto (2014) menjelaskan kebutuhan berprestasi adalah suatu tindakan yang mengarah pada suatu tugas yang memungkinkan prestasi setiap orang dinilai menurut kriteria internal dan eksternal, yang mencakup individu untuk bersaing dengan orang lain. Semakin tinggi orientasi terhadap kesuksesan maka semakin mudah seseorang menerima risiko yang akan dihadapinya (Paunescu & Cantaragu, 2012). Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai pengendalian diri, keberanian dalam mengambil resiko, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Iksan, 2012). Menurut Ogunleye (2014), kebutuhan berprestasi adalah keinginan seseorang untuk memutuskan dan bertahan dalam aktivitas untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan terhadap pencapaiannya sendiri tanpa adanya resiko kegagalan. Kusuma dan Warmika (2016) menyatakan bahwa dengan adanya keinginan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan cepat dibandingkan dengan prestasi orang lain, maka mereka akan berusaha berwirausaha untuk menunjukkan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan Juniarto dan Aminah (2013) menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan wirausaha perempuan.

Efikasi diri juga menjadi faktor pemicu terjadinya womenpreneurs. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Ganefi, 2012). Menurut Munawar (2019), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk percaya diri dalam menjalankan suatu aktivitas. Aini dkk. (2015) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan untuk mencapai tujuan individu itu sendiri, yaitu keyakinannya dalam memulai suatu usaha. Menurut Utami (2017), individu yang mempunyai self efikasi yang besar menunjukkan bahwa dirinya juga mempunyai rasa percaya diri yang besar. Seseorang yang termotivasi akan mempunyai minat berwirausaha yang lebih tinggi. Rasa percaya diri pada dirinya akan membuatnya percaya dalam melakukan aktivitas seperti berwirausaha. Semakin besar efikasi diri yang dimiliki setiap individu, maka semakin besar pula minatnya untuk berwirausaha. Halimah dan Laily (2018)

berpendapat bahwa efikasi diri dan kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha perempuan.

Terkadang seorang wanita ingin mandiri dan tidak membutuhkan bantuan pria karena ingin membuktikan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dengan kemampuannya dan tidak takut menghadapi tantangan apapun. Keinginan mandiri merupakan kemauan dan tindakan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Irene & Wardoyo, 2012). Menurut Rizal dkk. (2016) kemandirian seseorang terjadi karena kesehatan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Hidup mandiri dan beraktivitas produktif dapat menunjang kemandirian finansial setiap orang ketika sudah menikah. Dengan melakukan kegiatan produktif seperti berwirausaha, seseorang dapat belajar untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dan membuktikan kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan melalui survei. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah kesejahteraan finansial, kebutuhan berprestasi, efikasi diri, keinginan mandiri, dan minat menjadi womenpreneur. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kesejahteraan finansial diukur dengan item yang diadopsi dari penelitian Fatimah (2015). Kebutuhan berprestasi diukur dengan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Wiyanto (2014). Efikasi diri dan keinginan untuk mandiri diukur dengan item yang diadopsi dari penelitian Kristiadi dkk. (2016). Minat menjadi womenpreneur item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Atun dkk. (2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 (lima) dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan karakteristik sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai item-item yang diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kriteria sampel penelitian ini adalah siswi. Sejumlah sampel yang bagus menurut Hair et al. (2010) adalah 5 sampai 10 kali lipat

jumlah item dalam kuesioner penelitian. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 163 responden dengan karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji validitas pada awalnya dilakukan untuk mengetahui apakah item yang digunakan dalam penelitian ini memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Kuncoro, 2009). Uji validitas dengan melihat nilai Korelasi Pearson dan nilai signifikansinya (Algifari, 2017). Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas untuk mengetahui konsisten atau tidaknya pengukuran item-item dalam penelitian ini dalam mengukur konstruk yang akan diukur (Hair et al., 2010). Konsistensi jawaban responden dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Nilai batas Cronbach's Alpha agar konstruk dinyatakan reliabel adalah > 0,7, namun Hair et al., (2010) menyatakan nilai 0,6 masih dapat diterima. Selanjutnya peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 22.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat pendidikan	Diploma	15	9,3
	S1	143	88,2
	S2	3	1,9
	S3	1	0,6
Usia (tahun)	< 20	39	23,9
	20-26	103	63,2
	>26	21	12,9
Pendapatan (Rp)	≤ 1.000.000	81	50
	1.000.001 – 5.000.000	71	43,8
	5.000.001 – 8.000.000	7	4,3
	> 8.000.000	3	1,9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0{,}239$, $p < 0{,}05$) terhadap minat menjadi womenpreneur. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian Fatimah (2015) yang menjelaskan bahwa sumber daya finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan menjadi wirausaha. Hal ini bisa terjadi karena dalam kehidupan seseorang terkadang harus melakukan perubahan perilaku dalam hidupnya demi memenuhi kebutuhan finansial yang dimilikinya. Dengan berwirausaha, mereka dapat terbebas dari kesulitan keuangan yang dialaminya sehingga dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk kehidupannya. Meskipun saat ini mereka mempunyai sumber keuangan yang cukup, namun mereka akan berusaha menunjukkan kemampuannya dengan berwirausaha karena mereka ingin mendapatkan dan mengumpulkan uang untuk pemenuhan keuangannya di masa depan agar kedepannya mereka dapat menikmati kehidupan yang mereka miliki.

Kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh signifikan (β = - 0.029, $p > 0.05$) terhadap minat menjadi womenpreneur. Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian diantaranya penelitian Juniarto dan Aminah (2013) yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha perempuan secara signifikan dan positif. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua orang menganggap menyelesaikan tugas yang harus diemban adalah hal yang menyenangkan karena harus melalui tantangan yang ada. Seseorang terkadang ragu-ragu dalam memulai usaha, tidak berani mengambil keputusan, takut gagal, tidak percaya diri dalam menjalankan usaha, dan tidak berani mengambil resiko yang ada sehingga tidak dapat mendirikan, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan baik. Tidak semua orang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi sehingga minat berwirausaha juga rendah. Prestasi juga sering dikaitkan dengan dunia kerja (menjadi pegawai), seperti promosi jabatan dan mendapatkan penghargaan sebagai pegawai terbaik, sehingga kebutuhan akan prestasi dapat terpenuhi jika perempuan dapat bekerja dengan baik.

Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan (β = 0,535, $p < 0,05$) terhadap minat menjadi womenpreneur. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kristiadi, Sudarma, dan Khafid (2018) bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Pada dasarnya efikasi diri adalah suatu hal yang dapat menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, bahkan mereka yakin pada dirinya sendiri bahwa dirinya dapat berhasil dengan kemampuan yang dimilikinya.

Setiap individu yang memiliki efikasi yang tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha sehingga termotivasi dan lebih optimis untuk mampu mencapai tujuannya. Dengan berwirausaha, mereka menjadi lebih mudah dalam menunjukkan kemampuannya dan dapat menghadapi tantangan atau hambatan yang terjadi untuk mencapai kesuksesan.

Keinginan untuk mandiri berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0{,}223$, $p < 0{,}05$) terhadap minat menjadi womenpreneur. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Atun dkk. (2020) yang berpendapat bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan perempuan. Selain itu, hasil penelitian Mayangsari dan Yuldinawati (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada womenpreneur juga sependapat dengan hasil penelitian tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kemandirian merupakan suatu hal yang membuat perempuan bisa membuktikan bahwa tanpa laki-laki mereka bisa melakukan segalanya dan melewati semua tantangan yang ada sendirian. Mereka bisa menunjukkan kemampuannya tanpa bergantung pada laki-laki dan dengan begitu mereka juga bisa menjadi orang yang lebih percaya diri dan dengan berwirausaha bisa menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Mereka juga dapat membuktikan bahwa tidak hanya laki-laki yang bisa memiliki bisnis dan menghasilkan keuntungan besar, namun perempuan juga bisa melakukan hal yang sama.

SIMPULAN

Kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. Ketika seseorang mempunyai kondisi keuangan yang rendah dalam hidupnya, maka mereka berusaha mencari cara untuk mendapatkan penghasilan lebih guna memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan berwirausaha. Kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. Kebutuhan berprestasi setiap orang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tidak melakukan kegiatan wirausaha untuk memperoleh kebutuhan berprestasi. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. Hal ini terjadi karena dengan berwirausaha, seseorang dapat melatih dirinya untuk menjadi lebih percaya diri dan percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu melakukan lebih dari apa yang dipikirkannya. Seseorang yang memiliki self efikasi yang tinggi, maka minatnya untuk berwirausaha

juga tinggi. Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi womenpreneur. Dengan berwirausaha, seseorang dapat membuktikan kepada orang lain bahwa ia dapat melakukan suatu kegiatan dengan kemampuannya tanpa harus meminta bantuan orang lain atau bergantung pada orang lain, serta dapat menghadapi segala rintangan yang ada untuk mencapai kesuksesan dengan usahanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2017. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Aminah, G. J. S. (2016). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi Dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita Di Kota Semarang. *Jurnal ilmiah dinamika ekonomi dan bisnis, 1*(2).

Atun, U., Fitralisma, G., Aisyah, N., & Harini, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, *1*(01), 46-52.

CFPB (Consumer Financial Protection Bureau). (2015). *Financial Well-Being: The Goal of Financial Education*, diakses dari http://www.consumerfinance.gov/dataresearch/research-reports/financial-well-being/ pada tanggal 2 November 2016.

Fatimah, C. E. A. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tanggerang Selatan Berwirausaha. Jurnal Bisnis & Manajemen, 5 (2).

Ganefi, M. 2012. Entrepreneur Antecedent on Student (Case: Female Student Final Year on Gunadarma University). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 17 (1), h: 51-60.

Habaragoda, B.S. 2013. Exploring The Impact of Psychological Characteristics on Entrepreneurial Inclination: A Study Of Management Undergraduates' Inclination Toward Entrepreneurship In Sri Lankan Universities, *International Journal of Education and Research*, 1(4), pp: 1-10.

Halimah, S., & Laily, N. (2018). PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA WANITA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *7*(3).

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. Vectors. https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019

Iksan, Muhammad. 2012. Dukungan Sosial pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Irene Paulina, dan Wardoyo, 2012, Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa, Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, 2012, Pp: 1-10.

Jesurajan, S. V. A., & Gnanadhas, M. E. (2011). A study on the factors motivating women to become entrepreneurs in Tirunelveli district. Asian Journal of Business and Economics, 1(1), 2231-3699.

Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh sikap berperilaku, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan pada siswi melalui motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, *5*(1), 11-21.

Kumar, P., Kumar, S., Lal, M., & Mohd. Ali. (2013). Mushroom cultivation: An emerging agribusiness for self-employment and entrepreneur development. Agriways, 1(2), 147-154.

Kuncoro, M., Widodo, T., & McLeod, R. (2009). Survey of recent developments. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 45(2), 151–176. https://doi.org/10.1080/00074910903040302

Kurniawan, M., & Dewi, Y. K. PENGARUH SELF-EFFICACY, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP WOMANâ€™ S ENTREPRENEURIAL INTENTION DI PULAU JAWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19.

Mayangsari, D. G. P., & Yuldinawati, L. (2020). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pengusaha Wanita (studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (iwapi) Kota Bandung Tahun 2019). *eProceedings of Management*, *7*(2).

Munawar. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406.

Mokalu, B. J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, 3(2), 72–88.

Ogunleye, J.A. and Osagu, J. C. 2014.Self-Efficacy, Tolerance for Ambiguity and Kebutuhan akan prestasias Predictors of Entrepreneurial Orientation among Entrepreneurs in Ekiti State, Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 6 (17), pp: 240-250.

Paulina, Irene, dan Wardoyo. 2012. Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. Jakarta: *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 03, No 01, Maret 2012.

Păunescu, C. and R. Cantaragiu. 2012. How Does the Risk Preference Impact the Need for Achievement in Business Contextc.*Management & Marketing Challenges for the Knowledge Society*. 7 (1), pp: 89-106.

Putry, N. A. C., Wardani, K. D, & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora. 6 (1), pp: 14-24.

Reivich, K & Shatte, A. 2002. The Resilience Factor: 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle. New York: Broadway Books.

Rizal, M., Setianingsih, D., Chandra, R., 2016, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa), Jurnal Manajemen dan Keuangan, No.2 Vol.5, pp.525- 534, [online] available at: http://jurnal.unsam.ac.id/index.ph p/jmk/article/view/72/45.

Robbins, Stephen, 2006, Perilaku Organisasi Konsep-Kontroversi-Aplikasi, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Sullivan, D. M., & Meek, W. R. (2012). Gender and entrepreneurship: a review and process model. *Journal of Managerial Psychology*, 27(5), 428-458.

Torri, M. C., & Martinez, A. (2014). Women's empowerment and micro-entrepreneurship in India: Constructing a new development paradigm? *Progress in Development Studies*, 14(1), 31-48.

Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX (2), 475–495.

Van-ni, V. N. (2021). *Faktor Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Jakarta Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).

Wardoyo.2012. Pengaruh Pendidikan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta.*Jurnal Bisnis*.Vol 2.

Wiyanto, H. (2013). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Laporan Penelitian, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Wiyanto, H. (2014). Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kesiapan Instrumentasi Sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). Jurnal Manajemen. 18(3), pp: 392-406.

Xiao, Jing Jian, and Second Edition. 2016. “Handbook of Consumer Finance.”